

## Beato Tomas dari Olera dan "nyala karisma kita"

"Kemarin seorang saudara kapusin, Tomas dari Olera, dinyatakan Beato di Bergamo. Ia hidup di abad ke-XVI dan ke-XVII. Mari bersyukur atas saksi kerendahan hati ini". Begitulah ucapan Paus Fransiskus sebelum mendoakan Malaikat Tuhan di waktu berkunjung ke Sardegna, pada tanggal 22 September. Peringatan Bruder kapusin ini ditetapkan pada tanggal 4 Mei setiap tahun. Dalam surat mengenai "Beato-beato baru", tertanggal 15 Agustus 2013, Minister general sdr. Mauro Jöhri berkata: "Pernyataan Beato saudara Tomas dari Olera, empatratus tahun sesudah ia lahir, mungkin mengherankan. Selama masa panjang itu ia tetap dianggap kudus, sehingga Perkara beatifikasi itu terus diperhatikan."

Hal-hal manakah masih dapat menyatukan kita dengan seorang semulia dia, dari zaman bahari, namun dekat juga dalam mengejar cita-cita yang sama? Salah satunya sudah pastilah cinta kasih berkobar bagi "Kristus Penderita" yang dibawa oleh Saudara Tomas dalam segala pikiran, perkataan dan perbuatannya. Cinta kasih itu pertama dihayati, baru kemudian diceriterakan, berupa pelita bernyala, peniar terang pada altar Tuhan tersalib dan tercinta. Dari hatinya yang terbuka ia menimba kekuatan dan kebijaksanaan bagi dirinya dan bagi sekian banyak orang, dari segala tingkat dan jenis kehidupan, yang menemukan pada dia apa yang mereka cari: seorang yang jatuh



cinta pada cinta Allah! Sdr. Tomas selama beberapa abad, sampai zaman kita, berupa harta terpendam, bagaikan api membara ditutupi abu zaman, namun sekarang bernyala kembali berkat angin Roh yang bertiup dalam Gereja, sehingga kita semua dapat "mengobarkan kembali nyala karisma kita" pada dia, putra sejati Fransiskus, Sang miskin dari Asisi.

Pada zaman penuh tantangan ini, hidup Sdr. Tomas mengajak kita semua mengobarkan hati dengan nyala api kasih bagi Penderitaan Kristus. Inilah satu-satunya perjalanan sejati seorang saudara kapusin di segala zaman dan tempat, seperti dikatakan oleh Minister general: "Sdr. Tomas dari Olera hidup dalam suatu masa rumit dan kacau, penuh pertentangan dan bentrokan bersenjata.

Namun waktu itu juga menarik karena menunjukkan dan menerangi hasrat manusia serta keinginan menegaskan diri atau sebaliknya membiarkan Allah nyata menunjukkan dan menegaskan Diri. Kepada sdr. Tomas diserahkan tugas "meminta derma", mencari sumbangan demi hidup para saudara dan orang miskin sekitar biara. Rahmat mengubah dia menjadi orang yang dicari sebagai penasihat orang bangsawan dan pelayan, menjadi guru rohani yang tahu menyampaikan kata pengarah orang kepada Kristus, sambil menyembunyikan diri, seperti setiap orang yang benar mistikus dan memandang Misteri Allah.

## Rapat Dewan Penasihat general

ROMA, Italia -- Tanggal 16 - 27 September lalu, terlaksana rapat biasa ketujuh dari Dewan Penasihat general. Antara pokok-pokok penting dapat disebut yang berikut:

- 1) Pendalaman, pemikiran dan jawaban atas catatan-catatan Kongregasi untuk para Religius terhadap Konstitusi OFMCap yang disampaikan kepada Takhta suci tanggal 8 Juni 2013.
- 2) Provinsi Pontianak, Indonesia: sdr. Amandus Ambot diangkat menjadi Minister

provinsial menggantikan sdr. Victorius Dwiardy, Penasihat general; sdr. Egidius Egiono diangkat menjadi Penasihat IV provinsi.

- 3) Pengangkatan bagi Kuria general: sdr. Antonio Belpiede, Provinsi Foggia - Prokurator general mulai Januari 2014; sdr. Albert D'Souza, Provinsi Maharashtra, India - Viseprokurator general mulai Oktober 2013; sdr. Aklilu Petros, Viseprovinsi general Etiopia - Sekretaris Solidaritas Ekonomi Internasional mulai Oktober 2013.

## Isi

- 01 Beato Tomas dari Olera dan "nyala karisma kita"  
Saudara-saudara baru di Kuria  
Rapat Dewan Penasihat general
- 02 Menyampaikan Iman di "layar kedua"  
Aku percaya akan pengampunan dosa - Pekan Internasional Pendamaian ketiga
- 03 "Hari Penegak Kapusin" Pertama  
Pendidikan berlanjut di tempat-tempat fransiskan  
Sdr. Tomas dari Olera Beato  
Paus Fransiskus di Asisi
- 04 Pertemuan 2013 bagi petugas Perpustakaan, Arsip dan Museum kapusin  
Kursus misionaris baru Brussels 2013  
Telah berpulang Sdr. Francisco Iglesias OFMCap

## Saudara-saudara baru di Kuria

ROMA, Italia -- Perombakan di Kuria general berjalan terus -- bukan hanya pada gedung di Via Piemonte -- tetapi juga melalui kedatangan saudara-saudara baru bagi persaudaraan pusat Ordo kita. Baru-baru ini datang sdr. **Victorius Dwiardy** (Provinsi Pontianak, Indonesia), Penasihat general; sdr. **José Carlos Gubert** (Kustodi Paraguay), Vise-ekonom general dan ekonom Kuria general. Mereka berdua sementara waktu tinggal di rumah kapusin lain di Roma, belajar bahasa Italia. Sedangkan sdr. **Jean Marcel Rossini** (Provinsi Sardegna), Pembantu postulator dan Sekretaris bahasa Prancis, tinggal di persaudaraan Garbatella. Kepada ketiga saudara yang baru datang, selamat bertugas!





Sdr. Francisco Lopes  
OFMCap.

## Menyampaikan Iman di "layar kedua"

Konsep layar kedua – *second screen* – merupakan gaya baru Televisi interaktif (dan bukan hanya TV). Konsep itu timbul bersama televisi digital, telepon genggam, dan khususnya perkembangan jaringan sosial Internet. Dewasa ini banyak sekali stasiun televisi memasuki jaringan baru itu. Program-program televisi populer langsung menghubungi pirsawan dan memancing balasan, terutama melalui *Facebook* dan *Twitter*. Demikian pula surat-surat kabar, yang hampir semua juga terbit on line dan terbuka bagi komentar pembaca virtual di layarnya.

Hal ini berarti bahwa hanya menawarkan siaran tidak cukup. Tidak lagi cukup memancing orang ikut serta melalui surat, e-mail, telepon atau SMS. Pirsawan sejati dewasa ini ikut terlibat dan serentak dimonitor sewaktu siaran. Mereka langsung bereaksi terhadap apa yang tampil di layar televisi, dan sesaat itu juga berbagi perasaan kepada teman melalui alat-alat genggam, makin canggih dan terjangkau. Maka dari layar pertama, orang pindah ke layar kedua, ketiga ...

Dari pendengar laporan menjadi saksi kenyataan. Daripada mendengar pandangan orang, kita mengolah pesan yang disampaikan. Komunikasi tidak lagi antara penyiar dan pirsawan. Dewasa ini kita berupa jaringan pengirim bagi

jaringan penerima yang membagi, memberi komentar, mengubah, menilai, mengolah pesan. Makin banyak orang memakai kesempatan ini, khususnya dalam politik dan perdagangan. Alat-alat komunikasi sudah menjadi *gaya hidup* dan terus-menerus berkembang. Terhadapnya harus diambil sikap, dipadukan teologi dengan teknologi, agar manusia, *mesin pencari Allah* nomor satu, tetap sanggup *on-line*, menghubungi Yang Satu di tengah lautan pengetahuan dan pandangan umum jaringan virtual itu.

Kenyataan jaringan itu berupa kesempatan luar-biasa indah untuk berbagi Iman! Karena itu, tanggal 24 Januari 2013, Paus Benediktus XVI menyampaikan pesan Hari Komunikasi Sosial Sedunia yang ke-47 dengan memilih pokok: "*Jaringan-jaringan Sosial: pintu kebenaran dan iman; ruang dan kesempatan baru Penginjiliran*". Pokok itu, seperti biasa setiap tahun, diumumkan pada tanggal 29 September 2012, pesta Malaikat Agung Mikael, Rafael dan Gabriel. Malaikat Gabriel itu pelindung semua orang yang bekerja di radio.

Loh-loh Taurat dewasa ini boleh dan harus terbaca pada loh-loh *tablet* yang hadir di mana-mana, kata Paus.

Hembusan Roh patut ditiupkan oleh *celoteh* Twitter. Gambaran Sabda, yang "kemuliaan-Nya telah kita lihat" (Yoh 1,14) hendaknya ditangkap oleh tak terhitung banyaknya kamera foto. Kabar baik pantas disiarkan melalui klik tanpa batas serta komentar selaku gerak *resapan* hiper-teks dari Dia yang suara-Nya bergema dari atas: "Inilah Putra-Ku ... Dengarkanlah Dia" (Mat 17,5).

Zaman baru menuntut ruang Ibadat baru, karena "keinginan untuk sungguh-sungguh mengenal Allah, yakni melihat wajah Allah, tertanam di hati setiap manusia, termasuk orang ateis" (Benediktus XVI, Catechesi, 16.01.2013). Wajah Allah itu lembah lembut dan tersentuh tangan manusia, harus dicari "di pinggir-pinggir dan di pulau-pulau dunia", kata Paus Fransiskus yang sering memakai bahasa sehari-hari untuk mencapai sebanyak mungkin orang. Perlu dipencet satu-satunya "tombol" yang sanggup langsung menyambung kita dengan Allah: yakni hati. Lautan jaringan virtual itu penuh manusia berdarah-daging untuk dijala. Ini suatu panggilan mendesak yang harus dijawab. Tunggu apa untuk melabuhkan jala di jaringan Internet?

BICI 02



## "Aku percaya akan pengampunan dosa"

Pekan Internasional Pendamaian ketiga  
San Giovanni Rotondo, 25-29 November 2013

Tempat suci Santo Pio dari Pietrelcina  
Kantor Ziarah  
Tel. +39.0882.417500 - fax +39.0882.417555.  
www.conventosantuariopadrepio.it  
e-mail: info@santuariopadrepio.it  
rettore@santuariopadrepio.it

Sekretariat general Pendidikan OFMCap  
www.sgfofmcap.blogspot.com  
www.ofmcap.org  
e-mail: sgf@ofmcap.org

## “Hari Penegak Kapusin” Pertama

**G**UAM, (Kepulauan Mariana dan Hawaii) -- Hampir 400 tamu membuat “Hari Penegak Kapusin” pertama menjadi sukses besar pada tanggal 18 Agustus 2013. Dana yang terkumpul waktu santapan malam, dipakai untuk mengurangi beban kewajiban kapusin di bank-bank, akibat pembangunan biara baru, tahun 2007.

Peristiwa tahunan ini disebut “Hari Penegak Kapusin”, karena di bulan Agustus 1901 kapusin pertama sampai di Guam. Setiap bulan Agustus akan diadakan makan malam sumbangan dengan tema pokok yang berganti setiap tahun. Karena ini yang pertama, tema kali ini mau menghormati kedua saudara kapusin pertama yang sampai di Guam.

Bagi semua orang ditayangkan DVD video, menunjukkan bagaimana kedua kapusin Spanyol pertama sampai di Guam tahun 1901, di



Chamorro membantu satu-satunya imam keuskupan yang bertugas memelihara umat di seluruh pulau.

Sdr. Patrick Castro menerima tamu di pintu masuk kompleks Sekolah Santo Fransiskus di Yona, di mana diadakan santap malam. Makanan enak, tari-tarian, musik, beberapa lagu populer yang dinyanyikan oleh beberapa saudara, kwis, hadiah dan banyak barang untuk dilelang: semuanya berjalan baik sekali, juga berkat para sponsor dan banyak pembantu sukarela.

## Pendidikan berlanjut di tempat-tempat fransiskani

**I**TALIA – Tanggal 13-31 Agustus, 27 saudara CCMSE (India) dan ASMEN (Timur tengah), mengikuti kursus spiritualitas di tempat-tempat Fransiskan, disiapkan oleh Sekretariat general pendidikan, untuk menyegarkan ingatan akan Fransiskus dan Klara melalui teks-teks dan tempat-tempat utama dalam sejarah fransiskan. Berdasarkan tema pokok persaudaraan, diusahakan mendengarkan dan merasakan gema karisma demi pengembangan dan pengarahan perjalanan hidup kita sebagai saudara dina, hal yang tidak selalu mudah.

Kunjungan diperluas mencakup juga beberapa tempat penting bagi Ordo kapusin: Camerino, Loreto dan San Giovanni Rotondo. Di hari terakhir kursus, Menteri general dan wakilnya menemui para peserta untuk memberi pengarahan dan menguatkan identitas fransiskan dan kapusin kita. Menurut para peserta, pengalaman yang paling berarti bagi mereka ialah kesempatan yang diterima untuk menghayati persaudaraan di tempat asal sejarah kita. Hal ini akan membantu untuk melihat cakrawala baru dalam hidup persaudaraan. (Sdr. Jaime Rey dan Sdr. Charles Alphonse – SGF)



Sdr. Tomas dari Olera Beato

BERGAMO, Italia -- Tanggal 21 September 2013, dengan pembacaan resmi surat apostolik Paus Fransiskus, di daftar para Beato ditambah nama saudara kapusin dari daerah Bergamo, Tomas dari Olera. Upacara beatifikasi diadakan -- untuk pertama kalinya dalam sejarah Gereja Bergamo -- di katedral kota Bergamo, dipimpin oleh Kardinal Angelo Amato, Prefek Kongregasi untuk perkara para kudus.

Iman, cinta, kerendahan hati, kemiskinan: inilah berapa sifat khas saudara Tomas dari Olera (1563-1631) yang disebut oleh kardinal Amato dalam khotbahnya. Ia “seorang pengumpul derma, rasul tanpa stola, pengkhotbah Injil yang tak kenal lelah”, tetapi juga “penasihat para penguasa dan pemimpin bangsa (misalnya Paride Lodron, pangeran Salzburg; Ferdinand II, kaisar Austria; Leopold V, pangeran agung; Maksimilian I, pangeran Bayern)”. Tomas juga seorang “pembangun gereja dan biara, pelindung para petani dan pekerja tambang, pembela dogma Maria dikandung tanpa dosa dan diangkat ke surga, pendahulu devosi Hati Kudus, rasul kontra-reformasi. Ia seorang yang dikagumi karena kerendahan hati, kemiskinan dan kekudusan di Italia dan di Austria”.

Pada upacara itu, selain pembesar-pembesar gerejani dan saudara kapusin, juga hadir banyak umat beriman, tokoh-tokoh sipil dan wakil umat dari Olera dan dari kota Rovereto, Thiene dan Innsbruck. Untuk lebih mengenal hidup dan karya Beato kapusin baru ini, bacalah halaman internet: [www.fratommaso.eu](http://www.fratommaso.eu)

Paus Fransiskus di Asisi

ASISI, Italia -- Memang padat hari kunjungan Paus ke Asisi, di hari pesta orang Kudus yang mengilhami Bergoglio dalam menjalani masa pelayanannya. Helikopter Paus Fransiskus jam 7.25 mendarat di lapangan sport Lembaga Serafik, di mana ditampung anak muda cacat ganda berat dari seluruh Italia. Perhentian pertama ialah bersama mereka, kemudian menuju tempat fransiskan pertama, gereja San Damiano, tempat pertobatan, di mana Fransiskus mendengar suara Kristus tersalib. Dari situ Paus menuju suatu perhentian berarti dan penuh makna: kunjungan ke rumah Uskup agung Asisi, tepatnya di ruang “pelepasan”, yang mengingatkan tindakan radikal Fransiskus muda di depan bapanya Pietro di Bernardone. Di situ Paus bertemu dengan sejumlah orang miskin yang dibantu oleh Caritas, sebelum masuk ke gereja Santa Maria Maggiore di kompleks gedung keuskupan agung. Selanjutnya Paus berziarah ke makam Santo Fransiskus dan merayakan Ekaristi di lapangan Basilika Santo Fransiskus. Sehabis itu, ia menyalakan lampu penghormatan berisi minyak zaitun, yang tahun ini dipersembahkan oleh daerah Umbria. Paus makan siang di Pusat penerimaan pertama Caritas keuskupan dekat stasiun kereta api Santa Maria para Malaikat. Sore hari kunjungan pribadi ke tempat pertapaan Carceri, tempat Santo Fransiskus dan para pengikutnya menyendiri untuk berdoa dan berenung. Kemudian pertemuan di katedral San Rufino dengan para wakil seluruh keuskupan Asisi, yang tengah mengadakan sinode keuskupan. Berikutnya lagi kunjungan pribadi kepada Suster-suster Klaris di Basilika Santa Klara. Jam 17.30, sesudah doa sunyi di Portiuncula, Paus bertemu dengan orang muda di pelataran depan Basilika Santa Maria para Malaikat. Akhirnya Paus singgah sebentar di gereja Rivortorto, mengunjungi pondok-pondok Santo Fransiskus, lalu pulang ke Roma. (Vatican News)

Telah berpulang Sdr. Francisco Iglesias OFMCap

SPANYOL -- Telah meninggal dunia pada umur 86 tahun, Sdr. Francisco Iglesias. Bertahun-tahun lamanya ia melayani Ordo di Kuria general di Roma. Lahir tanggal 26 Januari 1927 di Monleras (Salamanca), masuk kapusin tahun 1942, mengucapkan kaul pertama tanggal 28 Agustus 1943 dan kaul kekal tanggal 1 Februari 1948. Tanggal 4 Maret 1950 ditahbiskan imam. Di provinsi asalnya, Kastilia, ia menjalani pelbagai tugas, antara lain sebagai Penasihat provinsial (1960) dan dua kali Minister provinsial (1963 dan 1969).

Sdr. Francisco sampai di Kuria general sesudah kapitel tahun 1976, ketika dipilih menjadi Penasihat general. Sebelumnya ia Rektor Kolese internasional. Tahun 1982 dipilih menjadi Vikaris general Ordo. Tahun 1988 ia sekali lagi dipilih menjadi Penasihat general. Selama beberapa tahun ia menjadi Prokurator general Ordo, ketua Pelayanan Pendidikan general dan ketua Komisi persiapan DPO IV. Tahun 1982-1988 kehadirannya sangat penting dan bernilai bagi sejumlah pertemuan mengenai Pendidikan awal Ordo. Tahun-tahun terakhir di Kuria general ia menjadi penasihat ahli bagi Minister general. Bulan Juli 2009 ia kembali ke Spanyol dan berpulang ke rumah Bapa di pagi hari tanggal 21 Agustus 2013. *Requiescat in pace.*



04  
BICI

## Pertemuan 2013 bagi petugas Perpustakaan, Arsip dan Museum kapusin

ROMA, Italia -- Tanggal 2-7 September diadakan Pertemuan 2103 bagi petugas Perpustakaan, Arsip dan Museum kapusin, sesuai dengan kebiasaan tahunan. Kursus tahun ini ditanggapi baik, jumlah peserta cukup banyak, dan memakai ruangan serta pelayanan Kolese internasional S. Laurentius dari Brindisi di Roma. Rabu 4 September para peserta bertemu dengan Minister general yang mengungkapkan terima kasih Ordo bagi pelayanan penting mereka. Sdr. Mauro selanjutnya menguatkan hati mereka untuk meneruskan pelayanan dengan keahlian dan keyakinan, demi menjaga dan menyimpan harta benda kebudayaan, sambil menyemangati saudara lain juga untuk memberi perhatian akan bidang kerasulan dan kerohanian ini.

Ketigapuluh enam peserta kursus, religius kapusin dan petugas awam, datang terutama dari Italia, tetapi juga dari negara Eropa lain, dari Amerika Utara dan Selatan, dari Afrika dan India. Mereka bersama mempelajari beberapa pokok khas bidang ini. Khususnya diusahakan memperdalam kesamaan dan perbedaan antara kebiasaan Latin, Jerman dan Ing-

gris, khususnya di bidang keahlian arsip dan pencarian dana. Pokok pertama dibahas oleh Brian Kirby, petugas arsip Provinsi Irlandia, dan pokok kedua oleh Elisabetta Pugliese, ahli ekonomi dan pegawai pemerintah Italia. Juga diberi kesempatan menyegarkan pelbagai program portal web, khususnya katalog terpadu



dari perpustakaan-perpustakaan kapusin, yang saat ini mencakup 36 perpustakaan. Demikian pula registrasi on-line pada Buku tahunan atau Direktorium Lembaga-lembaga kebudayaan kapusin dan Authority File, yakni patokan resmi bagi penulisan nama dan data pengarang kapusin ([www.ibisweb.it/bcc](http://www.ibisweb.it/bcc)). Kursus, seperti biasa, diadakan dalam bahasa Italia dan Inggris.

(Sdr. Luigi Martignani, OFMCap)

## Kursus misionaris baru Brussels 2013

BRUSSELS, Belgia -- Tanggal 1 September 2103 di Brussels dimulai kursus dalam bahasa Inggris bagi misionaris baru. Duabelas saudara baru (Kapusin, Konventual dan OFM), diterima dalam persaudaraan "Bunda segala bangsa" untuk mempersiapkan diri

bagi misi yang akan diemban, antara lain di: India, Kazakstan, Sri Langka, Sudan dan Tanah Suci.

Di awal kursus tiga bulan itu, diadakan pertemuan Sekretaris general bagi penyemangatan misi: Sdr. Jaroslaw Wysoczański OFMConv dan Sdr. Massimo Tedoldi, OFM (Sekretaris baru kapusin terhalang hadir), menerangkan semangat misi dewasa ini, seturut arah keluarga fransiskan.

Di bawah pimpinan Sdr. Gianfrancesco Sisto OFM, selama kursus dibahas banyak pokok, antara lain: sejarah metode misi fransiskan, dialog antar agama, misiologi fransiskan, keadilan, damai dan keutuhan ciptaan, sekularisme di Eropa, misi di Asia, kebudayaan dan agama di Afrika, ekonomi persaudaraan di misi, peranan pemimpin.

Pada akhir kursus diadakan ziarah satu pekan ke Asisi dan tempat-tempat fransiskan, untuk dihayati dalam keinginan menerima kobaran semangat misi dari Fransiskus sendiri.

Kursus bertujuan membentuk misionaris baru bukan hanya melalui pelajaran teori, betapa pun menarik. Selama ketiga bulan itu, hidup persaudaraan dihayati dalam semangat misi: gaya hidup sederhana, berisi waktu untuk bertukar pengalaman dan hidup sebagai saudara. Juga diberi cukup waktu untuk hidup doa, untuk pekerjaan dalam biara dan beberapa pelayanan pastoral yang ditanggung bersama, kunjungan dan pelayanan akan orang miskin dan tunawisma yang diterima di kedua biara, kapusin dan konventual, yang hadir di kota. ([www.ofmconv.net](http://www.ofmconv.net))

